

IMPLEMENTASI TEORI BEHAVIORISTIK DALAM PEMBELAJARAN

M. Syarifur Rijal Wahyullah¹, M. Khoirul Huda², M. Yunus Abu Bakar³

Pendidikan Bahasa Arab, UIN Sunan Ampel Surabaya

Email: rijalkidzz@gmail.com¹, hudakhoir179@gmail.com², elyunusy@uinsa.ac.id³**Abstrak**

Teori belajar behavioristik melihat belajar merupakan perubahan tingkah laku. Seseorang telah dianggap belajar apabila mampu menunjukkan perubahan tingkah laku. Pandangan behavioristik mengakui pentingnya masukan atau input yang berupa stimulus, dan keluaran atau output yang berupa respons. Teori belajar behavioristik menekankan kajiannya pada pembentukan tingkah laku yang berdasarkan hubungan antara stimulus dengan respon yang bias diamati dan tidak menghubungkan dengan kesadaran maupun konstruksi mental. Penelitian ini bertujuan untuk melakukan kajian mendalam tentang teori belajar behavioristik dalam konteks studi perpustakaan. Teori belajar behavioristik memiliki konsep dasar bahwa belajar merupakan interaksi antara rangsangan dan tanggapan. Salah satu tokoh terkenal dalam teori ini adalah Ivan Pavlov. Pavlov melakukan eksperimen tentang refleks kondisioning pada anjing. Ia menemukan bahwa anjing dapat belajar merespons stimulus baru setelah stimulus tersebut dikaitkan dengan stimulus lain yang telah menimbulkan respons alami. Behaviorisme merupakan salah satu aliran psikologi yang meyakini bahwa untuk mengkaji perilaku individu harus dilakukan terhadap setiap aktivitas individu yang dapat diamati, bukan pada peristiwa hipotetis yang terjadi dalam diri individu. Oleh karena itu, penganut aliran behaviorisme menolak keras adanya aspek-aspek kesadaran atau mentalitas dalam individu. Teori belajar behavioristik menjelaskan belajar itu adalah perubahan perilaku yang dapat diamati, diukur dan dinilai secara konkret.

Kata Kunci: *Behavioristik, Respon, Stimulus*

Abstract

The behaviorist learning theory views learning as a change in behavior. A person is considered to have learned when they are able to demonstrate a change in behavior. Behaviorist perspectives acknowledge the importance of input or stimulus and output or response. The theory of behaviorism focuses on the formation of behavior based on the relationship between stimulus and response, which can be observed, without connecting it to consciousness or mental constructs. This research aims to conduct an in-depth study of behaviorist learning theory in the context of library studies. The basic concept of behaviorist learning theory is that learning is an interaction between stimulus and response. One famous figure in this theory is Ivan Pavlov. Pavlov conducted experiments on conditioned reflexes with dogs. He found that dogs could learn to respond to a new stimulus after that stimulus was associated with another stimulus that had already triggered a natural response. Behaviorism is a school of psychology that believes that to study an individual's behavior, one must observe every activity that can be seen, rather than focusing on hypothetical events occurring inside the individual. Therefore, behaviorism rejects the

Article History

Received: Mei 2025

Reviewed: Mei 2025

Published: Mei 2025

Plagiarism Checker No 481

Prefix DOI: Prefix DOI:

10.8734/sindoro.v1i2.360

Copyright: Author**Publish by: SINDORO**

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

existence of aspects of consciousness or mentality within an individual. Behaviorist learning theory explains that learning is a change in behavior that can be observed, measured, and assessed concretely.	
--	--

Keyword: *Behavioristik, Respon, Stimulus*

PENDAHULUAN

Belajar merupakan kebutuhan primer bagi setiap manusia dan berperan penting secara terus menerus dalam kehidupan manusia. Hal ini disebabkan manusia terlahir tidak mengetahui apa-apa, ia hanya dibekali potensi jasmaniah dan rohaniah (QS. AnNahl:78) sehingga dengan belajar individu mampu mengaktualisasikan potensi-potensi tersebut secara maksimal. Oleh karena itu, belajar ini dilakukan oleh manusia sepanjang hayat (life long education), di sekolah maupun di luar sekolah, dibimbing atau tidak. Teori belajar yang menekankan terhadap perubahan perilaku siswa adalah teori belajar behavioristik. Di lihat dari pengertiannya teori belajar behavioristik merupakan suatu teori psikologi yang berfokus pada perilaku nyata dan tidak terkait dengan hubungan kesadaran atau konstruksi mental.

Teori behavioristik menekankan kajiannya pada pembentukan tingkah laku yang berdasarkan hubungan antara stimulus dengan respon yang bisa diamati dan tidak menghubungkan dengan kesadaran maupun konstruksi mental. Teori ini berlawanan dengan teori kognitif yang mengemukakan bahwa proses belajar merupakan proses mental yang tidak diamati secara kasat mata. Teori belajar behavioristik melihat belajar merupakan perubahan tingkah laku. Seseorang telah dianggap belajar apabila mampu menunjukkan perubahan tingkah laku. Pandangan behavioristik mengakui pentingnya masukan atau input yang berupa stimulus, dan keluaran atau output yang berupa respons. Teori belajar behavioristik menekankan kajiannya pada pembentukan tingkah laku yang berdasarkan hubungan antara stimulus dengan respon yang bias diamati dan tidak menghubungkan dengan kesadaran maupun konstruksimental. Teori belajar behavioristik berlawanan dengan teori kognitif yang mengemukakan bahwa proses belajar merupakan proses mental yang tidak diamati secara kasat mata.

Salah satu tokoh terkenal dalam teori ini adalah Ivan Pavlov. Pavlov melakukan eksperimen tentang refleks kondisioning pada anjing. Ia menemukan bahwa anjing dapat belajar merespons stimulus baru setelah stimulus tersebut dikaitkan dengan stimulus lain yang telah menimbulkan respons alami. Contohnya, anjing dapat belajar untuk mengeluarkan air liur setelah mendengar bunyi lonceng karena lonceng tersebut dikondisikan dengan pemberian makanan.

Teori behavioristik adalah salah satu pendekatan penting dalam psikologi yang menyoroti pengaruh lingkungan eksternal terhadap perilaku manusia. Teori ini menekankan pentingnya pengamatan perilaku yang dapat diamati secara eksternal serta hubungan antara stimulus dan respons. Artikel ini akan menjelaskan konsep dasar teori behavioristik, prinsip-prinsip utama yang melatarinya, serta memberikan beberapa contoh penerapan teori ini dalam konteks pembelajaran. Teori belajar behavioristik telah diterapkan dalam berbagai konteks, termasuk pendidikan, psikoterapi, dan manajemen perilaku. Namun, kritik terhadap teori ini menyatakan bahwa teori ini terlalu fokus pada aspek eksternal perilaku dan mengabaikan proses mental internal yang terlibat dalam pembelajaran manusia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan kajian mendalam tentang teori belajar behavioristik dalam konteks (Library Research) studi perpustakaan. Melalui metode studi perpustakaan, penelitian ini akan mengumpulkan, menganalisis, dan mensintesis literatur yang relevan untuk memahami prinsip-prinsip dasar teori behavioristik serta aplikasinya. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang teori ini dan potensi penerapannya. Pengumpulan data dilakukan melalui studi perpustakaan, yaitu dengan mengumpulkan literatur, artikel, jurnal, dan sumber-sumber relevan yang membahas teori belajar behavioristik dan aplikasinya dalam perpustakaan. Pencarian dilakukan melalui basis data perpustakaan, situs web akademik, jurnal elektronik, dan sumber-sumber lain yang relevan.

Setelah data dikumpulkan, dilakukan seleksi dan analisis yang sistematis. Data yang relevan dan berkualitas tinggi dipilih untuk dipertimbangkan dalam penelitian. Kemudian, data tersebut dianalisis secara komprehensif dan kritis untuk mengidentifikasi prinsip-prinsip dasar teori belajar behavioristik dan potensi penerapannya hasil analisis data disintesis untuk memberikan pemahaman yang komprehensif tentang teori belajar behavioristik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian teori belajar behavioristik

Teori belajar behavioristik adalah teori yang mempelajari perilaku manusia. Perspektif behavioral berfokus pada peran dari belajar dalam menjelaskan tingkah laku manusia dan terjadi melalui rangsangan berdasarkan (stimulus) yang menimbulkan hubungan perilaku reaktif (respons) hukum hukum mekanistik. Asumsi dasar mengenai tingkah laku menurut teori ini adalah bahwa tingkah laku sepenuhnya ditentukan oleh aturan, bisa diramalkan, dan bisa ditentukan. Menurut teori ini, seseorang terlibat dalam tingkah laku tertentu karena mereka telah mempelajarinya, melalui pengalaman-pengalaman terdahulu, menghubungkan tingkah laku tersebut dengan hadiah. Seseorang menghentikan suatu tingkah laku, mungkin karena tingkah laku tersebut belum diberi hadiah atau telah mendapat hukuman. Karena semua tingkah laku yang baik bermanfaat ataupun yang merusak, merupakan tingkah laku yang dipelajari.

Teori belajar behavioristik merupakan teori yang menjelaskan mengenai pembelajaran dalam kaitannya dengan peristiwa-peristiwa lingkungan. Teori behavioristik memberikan penekanan pada keadaan lingkunganlah yang berkaitan erat dalam proses pembelajaran. Teori belajar behavioristik merupakan teori belajar yang menuntut seorang guru memberikan rangsangan sebagai stimulus kepada anak dan hasil dari stimulus tersebut dapat diamati dan diukur berdasarkan tujuan untuk melihat ada tidaknya perubahan tingkah laku yang signifikan. Teori belajar behavioristik merupakan teori psikologi yang materinya adalah perilaku yang tidak berhubungan dengan kesadaran atau struktur mental. Teori ini adalah salah satu cabang ilmu pengetahuan alam yang bersifat eksperimental dan objektif dengan tujuan meramalkan dan mengontrol perilaku. Teori belajar behavioristik menjelaskan bahwa belajar merupakan perubahan perilaku yang dapat diamati, diukur dan dinilai secara konkret.¹ Menurut teori behavioristik tingkah laku manusia dikendalikan oleh ganjaran atau penguatan dari lingkungan.

¹ b304cd7cf4398d5af0321d86190807d15576 t.t.

Dengan demikian dalam tingkah laku belajar terdapat jalinan yang erat antara reaksi- reaksi behavioristik dengan stimulusnya. Menurut teori ini dalam belajar yang penting adalah input yang berupa stimulus dan output yang berupa respons. Proses terjadi antara stimulus dan respons tidak penting untuk diperhatikan karena tidak dapat diamati dan tidak dapat diukur. Oleh karena itu apa yang diberikan oleh guru dan apa yang diterima harus dapat diamati dan diukur.²

Teori belajar behavioristik ialah teori yang mempelajari perilaku manusia. Teori ini berfokus pada peran dari belajar dalam menjelaskan tingkah laku manusia dan terjadi melalui rangsangan atau stimulus yang menimbulkan hubungan perilaku yang reaktif atau respon. Dalam teori behavioristik, tingkah laku sepenuhnya ditentukan oleh aturan, bisa diramalkan dan bisa ditentukan. Teori belajar behavioristik merupakan proses perubahan tingkah laku sebagai akibat dari interaksi antara stimulus respon. Belajar menurut teori ini adalah suatu kontrol instrumental yang berasal dari lingkungan. Belajar tidaknya seorang anak bergantung pada faktor-faktor kondisional yang diberikan oleh lingkungannya. Teori belajar behaviorisme mengutamakan pengamatan tingkah laku dalam mempelajari individu dan bukan mempelajari bagian dalam tubuh atau mencermati penilaian. Teori belajar ini dapat diamati secara objektif karena jika ingin menelaah kejiwaan seseorang, maka amatilah perilaku yang muncul sehingga dapat memperoleh data yang dapat dipertanggungjawabkan keilmiahannya.

Berdasarkan beberapa uraian di atas, dapat dipahami bahwa teori belajar behavioristik memiliki konsep dasar bahwa belajar merupakan interaksi antara rangsangan (stimulus) dan tanggapan (respon). Stimulus ialah rangsangan atau dorongan yang digunakan oleh guru untuk membentuk tingkah laku, sedangkan respon ialah tanggapan atau kemampuan (pikiran, perasaan, ataupun tindakan) yang ditunjukkan oleh anak setelah adanya stimulus yang diberikan oleh guru. Teori ini mengutamakan pengukuran, sebab pengukuran merupakan suatu hal penting untuk melihat terjadi tidaknya perubahan tingkah laku tersebut.

Pokok-Pokok Pikiran Behavioristik

Berikut pokok-pokok pikiran mazhab behavioristik yaitu :

1. Perilaku dapat dipelajari melalui pengalaman Mazhab behavioristik percaya bahwa perilaku dapat dipelajari melalui pengalaman, baik yang disengaja maupun tidak sengaja. Proses belajar dapat terjadi melalui penguatan (reward) atau hukuman (punishment) yang diberikan sebagai respon atas perilaku tertentu.
2. Lingkungan mempengaruhi perilaku Mazhab behavioristik juga menekankan bahwa lingkungan mempengaruhi perilaku manusia. Hal ini terjadi karena manusia merepon lingkungan di sekitarnya dan melakukan perilaku yang dianggap tepat untuk memperoleh penguatan atau menghindari hukuman.
3. Perilaku dapat diubah melalui modifikasi lingkungan Mazhab behavioristik percaya bahwa perilaku manusia dapat diubah melalui modifikasi lingkungan, seperti memberikan penguatan atau hukuman yang tepat. Contohnya jika seseorang ingin menghentikan kebiasaan merokok, dia dapat mengubah lingkungan sekitarnya dengan menghindari tempat yang biasa dia gunakan untuk merokok atau menempatkan peringatan merokok di sekitar dirinya.
4. Pengamatan dan pengukuran perilaku penting Mazhab behavioristik menekankan bahwa pengamatan dan pengukuran perilaku manusia sangat penting. Dalam hal ini pengamatan dan pengukuran dilakukan secara ilmiah untuk memastikan bahwa perilaku dapat diukur dan dianalisis secara objektif.
5. Teori belajar Mazhab behavioristik juga memiliki teori belajar yang dikenal sebagai classical conditioning (pembelajaran klasik) dan operant conditioning (pembelajaran operan). Classical conditioning mengacu pada

² b304cd7cf4398d5af0321d86190807d15576 t.t.

pembelajaran yang terjadi melalui asosiasi antara stimulus yang tidak dikondisikan dengan stimulus yang dikondisikan. Sedangkan operant conditioning mengacu pada pembelajaran yang terjadi melalui penguatan atau hukuman yang diberikan atas perilaku yang diinginkan atau tidak diinginkan.

Tokoh-tokoh Behavioristik dan Pemikirannya

1. Ivan Pavlov

Ivan pavlov adalah seorang fisiolog asal rusia yang menemukan kondisioning klasik. Pengkondisian klasik (classical conditioning) adalah jenis pembelajaran yang mana organisme belajar menghubungkan atau mengasosiasikan stimulus.³ proses ini ditemukannya melalui percobaannya terhadap anjing, dimana perangsang asli dan netral dipasangkan dengan stimulus bersyarat secara berulang-ulang sehingga memunculkan reaksi yang diinginkan.⁴

Ivan pavlov melakukan eksperimen dengan menggunakan binatang yaitu anjing karena dia menganggap bahwa binatang memiliki kesamaan dengan manusia. Namun, dengan segala kelebihan nya manusia memiliki hakikat yang lebih baik dengan binatang. Mula-mula ia menunjukkan makanan (*unconditioned stimulus*) kepada anjing yang sedang kelaparan dan mengeluarkan air liur (*unconditioned response*). Kemudian Pavlov membunyikan bel yang (*conditioned stimulus*) yang diteruskan dengan pemberian makanan (*unconditioned stimulus*) kepada anjing (*unconditioned response*). Selanjutnya, dalam penelitian Pavlov, yang terjadi adalah ketika bel mulai dibunyikan maka pada saat yang sama anjing mengeluarkan air liurnya. Anjing merespon bel tersebut dengan air liur meskipun tanpa adanya makanan. Classical conditioning telah terjadi. Pebelajar (anjing) mengenali hubungan antara *unconditioned stimulus* (makanan) dengan *conditional stimulus* (bel).⁵

Pavlov menemukan bahwa perilaku dapat dipelajari melalui asosiasi antara stimulus dan respons. Penelitian yang dilakukan pavlov ini dapat di artikan bahwa gejala- gejala pada kejiwaan manusia itu di pengaruhi oleh perilaku manusia. Karena manusia hibup bukan sekedar pikiran, peranan dan pembicaraan tetapi juga tentang tingkah laku manusia. Sehingga manusia dapat menggunakan rangsangan-rangsangan tertentu artinya perilaku manusia dapat berubah sesuai apa yang dia inginkan.

Implementasi dalam pendidikan contoh dari rangsangan tidak bersyarat adalah guru yang senantiasa mengajar dengan pembelajaran yang aktif dan kreatif menggunakan media pembelajaran tambahan E-learning, setiap kali siswa dapat menjawab soal latihan pada proses pembelajaran (CS) tersebut dengan baik dan benar serta antusias terhadap soal yang diberikan, kemudian guru memberikan pujian pada siswa (UCS), dan siswa akan merasa bangga (CR) sehingga memiliki minat belajar yang baik. Misalnya; stimulus yang telah membangkitkan minat belajar siswa pada mata pelajaran tertentu (misalnya matematika) menggunakan media tambahan E-learning, akan melekat pada dirinya minat tersebut. Dan bila siswa dihadapkan dengan mata pelajaran lainnya dengan menggunakan media tambahan E-learning juga maka minat untuk mempelajari mata pelajaran tersebut akan sama besarnya dengan mata pelajaran sebelumnya.⁶

³ Sudarti 2019

⁴ Huda & Fawaid 2023

⁵ Irfan dkk. 2019

⁶ Sudarti 2019

Teori kondisioning klasik Ivan Pavlov ini banyak digunakan dalam dunia pendidikan untuk meningkatkan motivasi belajar, membentuk kebiasaan baik, dan mengelola perilaku siswa. Pada dasarnya teori pavlov membantu guru dalam membentuk perilaku positif, mengurangi kecemasan siswa dan meningkatkan motivasi belajar siswa. Dengan mengondisikan lingkungan yang nyaman dan positif, sehingga siswa dapat lebih mudah dalam menerima dan menikmati proses pembelajaran.

2. John B. Watson

John B. Watson adalah seorang psikolog yang berasal dari Amerika dia dikenal sebagai bapak behaviorisme. Dia menekankan bahwa perilaku manusia dapat dipelajari dan di bentuk melalui lingkungan tanpa perlu mempertimbangkan faktor mental dan kesadaran. Dia percaya bahwa semua perilaku manusia adalah hasil dari stimulus dan respons. Watson juga meyakini bahwa tingkah laku manusia merupakan bahwaan dari genetiknya dan pengaruh lingkungan yang situasional. Dan semua perilaku manusia itu dapat terbentuk dari pengalaman dan pembelajaran.

Manusia adalah makhluk reaktif yang tingkah lakunya dikontrol oleh faktor- faktor berasal dari luar. Salah satu faktor tersebut yaitu faktor lingkungan yang menjadi penentu dari tingkah laku manusia. Berdasarkan pemahaman ini, kepribadian individu dapat hubungan dikembalikan antara individu dan lingkungannya. Hal-hal yang dapat mempengaruhi perkembangan kepribadian individu semata-mata bergantung pada lingkungan.⁷

Dalam dunia Pendidikan teori john B Watson dapat di terapkan menggunakan pembelajaran pembelajaran yang berbasis reward dan punishmen. Jadi, Siswa yang diberi penghargaan saat berperilaku baik akan lebih termotivasi untuk mengulangnya. Selanjutnya Penghapusan kebiasaan buruk yaitu dengan menggunakan *extinction* (menghentikan penguatan terhadap perilaku negatif), misalnya dengan mengabaikan siswa yang mencari perhatian dengan cara negatif.

3. B.F Skinner

Burrhus Frederic Skinner adalah seorang psikolog Amerika yang terkenal dengan teori *operant conditioning* (pengkondisian operan). Ia melanjutkan dan mengembangkan behaviorisme yang diperkenalkan oleh John B. Watson, tetapi dengan penekanan lebih pada konsekuensi dari suatu perilaku dalam membentuk kebiasaan seseorang. Pada tahun 1931 hingga 1936, Skinner bekerja di Harvard. Penelitian yang dilakukannya difokuskan pada penelitian mengenai sistem syaraf hewan. Pada tahun 1936 sampai 1945, Skinner meneliti karirnya sebagai tenaga pengajar pada Universitas Mingoesta. Dalam karirnya Skinner menunjukkan produktivitasnya yang tinggi sehingga ia dikukuhkan sebagai pemimpin behaviorisme yang terkemuka di Amerika Serikat.⁸

Pandangannya tentang teori behaviorisme adalah penekanan terhadap studi ilmiah tentang bagaimana respon tingkah laku yang dapat diamati dan penentuan lingkungan. Secara prinsip, skinner mengatakan bahwa perkembangan merupakan suatu prilaku. Menurut Skinner relevansi antara rangsangan dan taggapan terjadi karena adanya interaksi dengan lingkungannya sehingga menyebabkan perubahan tingkah laku.⁹ Skinner juga berpendapat bahwa perilaku manusia dapat di bentuk melalui penguatan dan hukuman. Dia juga terkenal dengan teorinya yaitu *operant conditioning* (pengkondisian operan). Menurut Skinner perilaku manusia di pengaruhi oleh

⁷ Teori belajar Behavioristik dkk. 2020

⁸ Mahmudi dkk. t.t.

⁹ Teori belajar Behavioristik dkk. 2020

konsekuensi yang mengikutinya. Jika perilaku di ikuti oleh konsekuensi yang menyenangkan perilaku itu cenderung di ulang tetapi kalo konsekuensi yang tidak menyenangkan perilaku itu akan cenderung di tinggalkan.

Dalam dunia Pendidikan teori ini bisa di aplikasikan dengan menggunakan memberikan reward untuk meningkatkan motivasi belajar yaitu dengan memberikan pujian, sertifikat atau hadiah yang lain. Selanjutnya juga bisa menggunakan hukuman yang efektif hukuman harus bersifat mendidik, bukan sekadar menghukum tanpa tujuan. Dan guru dapat memberikan pembelajaran berbasis penguatan seperti halnya dalam e-learning, sistem memberikan lencana atau poin kepada siswa yang menyelesaikan tugas dengan baik.

4. Edward Thorndike

Edward Lee Thorndike adalah seorang psikolog Amerika yang terkenal dengan Teori Koneksionisme dan Hukum Efek (Law of Effect). Edward Thorndike juga memberikan kontribusi besar dalam memahami bagaimana manusia dan hewan belajar melalui. Ia dianggap sebagai pionir dalam psikologi pendidikan dan menjadi pelopor dalam penelitian pembelajaran berbasis trial and error (coba-coba dan belajar dari kesalahan). Dalam teori behaviorisme Thorndike menemukan hukum-hukum belajar seperti: hukum kesiapan, hukum latihan dan hukum akibat.¹⁰

Thorndike memandang bahwa, yang menjadi dasar terjadinya belajar adalah adanya asosiasi antara kesan panca indera (*sense of impression*) dengan dorongan yang muncul untuk bertindak (*impuls to action*). Ini artinya, teori behaviorisme yang lebih dikenal dengan nama *contemporary behaviorist* ini memandang bahwa belajar akan terjadi pada diri anak, jika anak mempunyai ketertarikan terhadap masalah yang dihadapi. Siswa dalam konteks ini dihadapkan pada sikap untuk dapat memilih respons yang tepat dari berbagai respons yang mungkin bisa dilakukan. Menurut Thorndike, belajar akan berlangsung pada diri siswa jika siswa berada dalam tiga macam hukum belajar, yaitu: 1) The Law of Readiness (hukum kesiapan belajar) 2) The Law of Exercise (hukum latihan) 3) The Law of Effect (hukum pengaruh).¹¹

5. Clark L. Hull

Clark L. Hull adalah seorang psikolog Amerika yang terkenal dengan Teori Pengurangan Drive (Drive Reduction Theory) dalam behaviorisme. Ia percaya bahwa perilaku manusia didorong oleh kebutuhan biologis dan dorongan (drive) untuk mencapai keseimbangan (homeostasis). Konsepnya banyak digunakan dalam pendidikan, motivasi kerja, dan perubahan kebiasaan. Mengembangkan teori *drive reduction*, yang menyatakan bahwa motivasi berasal dari dorongan biologis seperti lapar dan haus.

Teori yang dikembangkan oleh Clark L.Hull Pengurangan Drive (*Drive Reduction Theory*) dalam teori ini Manusia berperilaku untuk mengurangi dorongan (drive) yang berasal dari kebutuhan biologis. Dorongan muncul ketika ada ketidak seimbangan dalam tubuh, seperti lapar, haus, atau rasa sakit. Seperti contoh jika seorang lapar maka dia akan mencari makanan untuk mengurangi laparnya, dan juga jika seseorang haus maka dia akan mencari minum untuk menghilangkan hausnya.

¹⁰ Latifah dkk. 2023

¹¹ 2491-7413-1-PB t.t.

Prinsip-prinsip utama teori Clark Hull, yaitu: 1) *Reinforcement* adalah faktor penting dalam belajar yang harus ada. Namun fungsi *reinforcement* bagi Hull lebih sebagai kebutuhan biologis daripada *satisfied factor*. 2) Dalam mempelajari hubungan S-R yang perlu dikaji adalah peranan dari *intervening variable* (unsur O (organism)). Faktor O adalah kondisi internal dan sesuatu yang disimpulkan, efeknya dapat dilihat pada faktor R yang berupa output. Karena pandangan ini Hull dikritik bukan behaviorisme sejati. 3) Proses belajar baru terjadi setelah keseimbangan biologis terjadi. Di sini tampak terpengaruh teori Darwin yang mementingkan adaptasi biologis organism. 4) *Hypothetico-deductive theory* adalah teori belajar yang dikembangkan Hull dengan menggunakan metode deduktif. Hull percaya bahwa pengembangan ilmu psikologi harus didasarkan pada teori dan tidak semata-mata berdasarkan fenomena individual. Teori ini terdiri dari beberapa postulat yang menjelaskan pemikirannya tentang aktivitas otak, *reinforcement*, *habit*, reaksi potensial dan lain sebagainya.¹²

6. Albert Bandura

Albert Bandura adalah seorang psikolog Kanada-Amerika yang terkenal dengan Teori Pembelajaran Sosial (Social Learning Theory). Ia mengembangkan konsep modeling atau *observational learning* (belajar dengan mengamati orang lain), yang menantang pandangan behaviorisme klasik yang hanya menekankan hubungan stimulus-respons.

Bandura menegaskan bahwa manusia belajar tidak hanya melalui pengalaman langsung tetapi juga dengan mengamati perilaku orang lain. Dalam dunia Pendidikan teori ini menekan kan meniru pada tingkah laku seseorang terutama guru. Tingkah laku terpuji, jika guru berkata sopan santun dengan Bahasa yang baik dan benar maka siswanya akan menirunya. Namun, Ketika contoh-contoh itu kurang baik maka dapat di pastikan siswa juga akan meniru apa yang di lakukan oleh guru.¹³

Pengembangan Teori Behavioristik

Behaviorisme merupakan salah satu aliran psikologi yang meyakini bahwa untuk mengkaji perilaku individu harus dilakukan terhadap setiap aktivitas individu yang dapat diamati, bukan pada peristiwa hipotetis yang terjadi dalam diri individu. Oleh karena itu, penganut aliran behaviorisme menolak keras adanya aspek-aspek kesadaran atau mentalitas dalam individu. Pandangan ini sebetulnya sudah berlangsung lama sejak jaman Yunani Kuno, ketika psikologi masih dianggap bagian dari kajian filsafat. Teori belajar behavioristik menjelaskan belajar itu adalah perubahan perilaku yang dapat diamati, diukur dan dinilai secara konkret. Perubahan terjadi melalui rangsangan (stimulus) yang menimbulkan hubungan perilaku reaktif (respon) berdasarkan hukum-hukum mekanistik.¹⁴ Behavioristik juga aliran psikologi yang berfokus pada penekanan pembelajaran berbasis pengalaman, lingkungan dan penguatan.

Dengan demikian dalam tingkah laku belajar terdapat jalinan yang erat antara reaksi-reaksi behavioristik dengan stimulusnya. Menurut teori ini dalam belajar yang penting adalah input yang berupa stimulus dan output yang berupa respons. Teori behavioristik dengan model hubungan stimulus-responnya, mendudukan orang yang belajar sebagai individu yang pasif. Respon atau

¹² Rohmah dkk. 2023

¹³ Teori Pembelajaran Matematika menurut aliran psikologi Behavioristik (Tingkah laku)

¹⁴ "Karakteristik Teori-teori Pembelajaran" 2023

perilaku tertentu dengan menggunakan metode pelatihan atau pembiasaan semata. Munculnya perilaku akan semakin kuat bila diberikan penguatan dan akan menghilang bila dikenai hukuman.¹⁵

Sejak awal kemunculannya, behaviorisme telah mengalami berbagai perkembangan dan modifikasi oleh para tokohnya. Pada masa behaviorisme klasik Ivan Pavlov di kenal dengan teori kondisioning klasik pavlov mengembangkan teori reflek terkondisi, untuk menunjukkan bahwa perilaku dapat di pelajari melalui asosiasi stimulus. Dia melakukan experiment dengan menggunakan anjing yang mengeluarkan air liur saat mendengar bel karena terbiasa mengasosiasikan bel dengan makanan. Dampaknya Konsep ini menjadi dasar bagi pembelajaran berbasis asosiasi dan kebiasaan dalam psikologi dan pendidikan.

Pada masa selanjutnya John B. Watson mengusulkan bahwa semua perilaku manusia adalah hasil dari pengalaman dan lingkungan, bukan faktor bawaan atau keturunan. Dia melakukan eksperimen menggunakan "Little Albert" Seorang bayi dilatih untuk takut pada tikus putih melalui pengkondisian suara keras. Dampaknya yaitu Watson menolak introspeksi dan lebih fokus pada perilaku yang dapat diamati dan dikontrol, dan mendorong metode eksperimen dalam studi perilaku manusia.

Selanjutnya bisa di katakana sebagai behavioristime operan yaitu pasa masa Edward Thorndike dan B.F. Skinner. Thorndike menemukan teori Hukum Efek (*Law of Effect*) bahwa perilaku yang menghasilkan konsekuensi menyenangkan akan diperkuat, sementara perilaku yang menghasilkan konsekuensi tidak menyenangkan akan melemah. Dia melakukan Eksperimen dengan menggunakan Puzzle Box Kucing belajar membuka tuas untuk keluar dari kotak dan mendapatkan makanan. Dampaknya Menjadi dasar teori reinforcement (penguatan) dalam pembelajaran. Selanjutnya B.F. Skinner dengan teorinya kondisioning operan dia menggunakan penguatan positif dan negatif dalam membentuk perilaku manusia. Dia melakukan eksperimen dengan menggunakan Skinner Box Tikus menekan tuas untuk mendapatkan makanan atau menghindari sengatan listrik. Dampaknya Digunakan dalam pendidikan, terapi perilaku, dan pelatihan hewan. Memunculkan metode reward and punishment (hadiah dan hukuman) dalam dunia pendidikan dan organisasi.

Selanjutnya dikatakan sebagai Neo-Behaviorisme yang di kembangkan oleh Clark L. Hull dan Edward C. Tolman. Clark L. Hull yang terkenal dengan teorinya pengurangan drive dia menambahkan konsep dorongan (drive), yang menyatakan bahwa perilaku muncul untuk mengurangi ketidakseimbangan dalam tubuh (misalnya, rasa lapar, haus). Dampaknya Mempengaruhi studi motivasi dan perilaku berbasis kebutuhan biologis. Selanjutnya pada masa Edward C. Tolman dia menggabungkan behaviorisme dengan kognisi, memperkenalkan konsep peta kognitif (cognitive map) dan pembelajaran laten (latent learning). Teori ini disebut juga behaviorisme kognitif. Dampaknya Menunjukkan bahwa manusia tidak hanya bereaksi terhadap stimulus, tetapi juga berpikir dan membuat strategi. Menjadi jembatan antara behaviorisme dan psikologi kognitif.

¹⁵ 8. *Mariam Nasution-min t.t.; 2491-7413-1-PB t.t.; b304cd7cf4398d5af0321d86190807d15576 t.t.; Hatija 2023; Huda & Fawaid 2023; Irfan dkk. 2019; "Karakteristik Teori-teori Pembelajaran" 2023; Latifah dkk. 2023; Mahmudi dkk. t.t.; Pendidikan & Konseling t.t.; Rahmah & Aly 2023; Rohmah dkk. 2023; Rufaedah & Kunci 2018; Sudarti 2019; Teori belajar Behavioristik dkk. 2020*

Selanjutnya adalah Social Learning Theory yang di kembangkan oleh Albert Bandura. Dia mengembangkan Teori Pembelajaran Sosial, yang menyatakan bahwa manusia belajar melalui pengamatan, peniruan, dan modeling. Dia melakukan Eksperimen bahwa anak-anak meniru perilaku agresif setelah melihat orang dewasa melakukannya. Dampaknya Mengarah pada pemahaman bahwa media dan lingkungan sosial memengaruhi perilaku manusia. Mempengaruhi teori motivasi, pendidikan, dan pengasuhan anak.

Dapat di simpulkan teori Behaviorisme berkembang dari pendekatan stimulus dan respons sederhana dari pavlov dan Watson selanjutnya menjadi teori yang lebih kompleks dengan unsur reinforcement dari Skinner, dorongan dari Hull, kognitif dari Tolman, dan pembelajaran sosial yang di kembangkan oleh Albert Bandura.

Uji Coba Teori Behavioristik dan Pengaplikasian Dalam Dunia Pendidikan

Teori behavioristik telah diuji melalui berbagai eksperimen dan penelitian untuk membuktikan efektivitasnya dalam membentuk perilaku dan proses belajar. Pavlov melakukan uji coba dengan menggunakan anjing dia menguji apakah respons alami bisa di kondisikan dengan stimulus baru. Secara sederhana dia memberikan makanan kepada anjing dan membunyikan bel sebelum memberikan makanan lalu anjing mulai mengasosiasikan bel dengan makanan, Setelah beberapa kali pengulangan, anjing tetap mengeluarkan air liur hanya dengan mendengar bel, meskipun tidak ada makanan. Hasilnya Perilaku dapat dipelajari melalui asosiasi stimulus. Aplikasi dalam Pendidikan Guru dapat menggunakan pengondisian untuk menciptakan asosiasi positif antara belajar dan pengalaman menyenangkan misalnya, belajar dengan musik atau sistem reward.

Lalu, uji coba John B. Watson melakukan uji coba dengan menggunakan bayi Albert. Dia Menguji apakah manusia bisa dikondisikan untuk takut pada objek tertentu. Awalnya, bayi Albert tidak takut pada tikus putih. Watson membunyikan suara keras yang menakutkan setiap kali Albert melihat tikus putih. Setelah beberapa kali, Albert mulai takut pada tikus putih, meskipun suara keras tidak lagi ada. Hasilnya Emosi dan respons perilaku bisa dipelajari melalui asosiasi pengalaman. Aplikasi dalam Pendidikan yaitu Mencegah asosiasi negatif terhadap belajar misalnya, jangan menghukum anak saat belajar, karena bisa membuat mereka takut belajar. Menciptakan lingkungan belajar yang kondusif agar siswa merasa nyaman dan termotivasi.

Selanjutnya, Uji Coba Edward Thorndike teori Hukum Efek (Law of Effect) yang di lakukan dengan msnggunakan puzzle bok (kucing dalam kotak) tujuannya apakah perilaku dapat di perkuat degan konsekuensi positif. Prosesnya yaitu Seekor kucing ditempatkan dalam kotak tertutup dan harus menekan tuas untuk keluar. Awalnya, kucing mencoba berbagai cara hingga secara tidak sengaja menekan tuas dan keluar untuk mendapatkan makanan. Setelah beberapa kali uji coba, kucing belajar bahwa menekan tuas akan membuatnya keluar lebih cepat. hasilnya Perilaku yang diikuti dengan konsekuensi positif akan diperkuat sederhanaanya perilaku manusia dapat di bentuk dengan belajar dari pengalaman. Pengaplikasi dalam Pendidikan guru dapat Memberikan reward untuk meningkatkan motivasi belajar misalnya, siswa yang rajin mendapat pujian atau hadiah, Menyusun sistem evaluasi berbasis konsekuensi positif agar siswa belajar lebih efektif.

Kemudian, Uji Coba B.F. Skinner dengan teori Kondisioning Operan. Dia melakukan uji coba dengan menggunakan Skinner Box (Tikus dan Burung Merpati). Bertujuan Menunjukkan bahwa perilaku dapat dibentuk melalui reward dan punishment. Prosesnya Seekor tikus ditempatkan

dalam kotak dengan tuas. Jika tikus menekan tuas, ia akan mendapat makanan (penguatan positif). Jika tikus tidak menekan tuas, tidak ada makanan. Dalam varian lain, tikus akan mendapat sengatan listrik jika tidak menekan tuas (penguatan negatif). Hasilnya Perilaku bisa dikontrol dengan sistem penguatan positif (reward) dan penguatan negatif (menghindari hukuman). Pengaplikasian dalam Pendidikan yaitu Sistem penghargaan di sekolah, seperti bintang atau poin bagi siswa yang berprestasi. Pembelajaran berbasis gamifikasi, di mana siswa mendapat poin untuk menyelesaikan tugas.

Lalu, Uji Coba Albert Bandura dengan Teori Pembelajaran Sosial melakukan uji coba dengan menggunakan boneka bobo. Yang bertujuan untuk menunjukkan bahwa anak-anak belajar dengan mengamati dan meniru perilaku orang lain. Prosesnya yaitu Anak-anak dibagi menjadi dua kelompok. Kelompok pertama melihat orang dewasa memukul boneka Bobo dengan kasar. Kelompok kedua melihat orang dewasa memperlakukan boneka dengan lembut. Kemudian, ketika anak-anak diberi boneka Bobo, kelompok pertama meniru perilaku agresif, sementara kelompok kedua tidak. Hasilnya. Anak-anak belajar dengan meniru lingkungan sosial mereka. Aplikasi dalam Pendidikan yaitu Guru dan orang tua harus menjadi role model yang baik, karena anak-anak cenderung meniru perilaku mereka. Metode pembelajaran kooperatif, di mana siswa belajar melalui pengamatan dan interaksi dengan teman sebaya.

Pada dasarnya berbagai eksperimen behavioristik membuktikan bahwa perilaku dapat dipelajari, dibentuk, dan diperkuat melalui pengalaman, penguatan, dan observasi. Uji coba ini memiliki dampak besar dalam dunia pendidikan, terutama dalam membentuk kebiasaan positif, meningkatkan motivasi belajar, lingkungan belajar yang kondusif, dan pembelajaran yang berbasis observasi.

SIMPULAN

Teori belajar behavioristik menekankan bahwa belajar adalah perubahan perilaku yang dapat diamati, diukur, dan dinilai secara konkret. Teori ini berfokus pada hubungan antara stimulus dan respons, tanpa memperhitungkan aspek kesadaran atau mentalitas individu. Para tokoh utama seperti Ivan Pavlov, John B. Watson, B.F. Skinner, dan Edward Thorndike telah mengembangkan teori ini melalui berbagai eksperimen yang menunjukkan bahwa perilaku manusia dapat dibentuk melalui penguatan dan hukuman. Dalam dunia pendidikan, teori ini diterapkan melalui strategi seperti pembelajaran berbasis reward and punishment, pembiasaan perilaku positif, serta pembelajaran berbasis pengamatan dan modeling. Meskipun efektif dalam membentuk kebiasaan dan perilaku tertentu, teori ini mendapat kritik karena kurang memperhatikan proses mental internal dalam pembelajaran. Dalam teori behavioristik, tingkah laku sepenuhnya ditentukan oleh aturan, bisa diramalkan dan bisa ditentukan. Teori belajar behavioristik merupakan proses perubahan tingkah laku sebagai akibat dari interaksi antara stimulus respon. Belajar menurut teori ini adalah suatu kontrol instrumental yang berasal dari lingkungan. Belajar tidaknya seorang anak bergantung pada faktor-faktor kondisional yang diberikan oleh lingkungannya. Teori belajar behaviorisme mengutamakan pengamatan tingkah laku dalam mempelajari individu dan bukan mempelajari bagian dalam tubuh atau mencermati penilaian. Teori belajar ini dapat diamati secara objektif karena jika ingin menelaah kejiwaan seseorang, maka amatilah perilaku yang muncul sehingga dapat memperoleh data yang dapat dipertanggungjawabkan keilmiahannya. Pada

dasarnya berbagai eksperimen behavioristik membuktikan bahwa perilaku dapat dipelajari, dibentuk, dan diperkuat melalui pengalaman, penguatan, dan observasi. Uji coba ini memiliki dampak besar dalam dunia pendidikan, terutama dalam membentuk kebiasaan positif, meningkatkan motivasi belajar, lingkungan belajar yang kondusif, dan pembelajaran yang berbasis observasi

DAFTAR PUSTAKA

8. Mariam Nasution-min. (t.t.).

2491-7413-1-PB. (t.t.).

b304cd7cf4398d5af0321d86190807d15576. (t.t.).

Hatija, M. (2023). IMPLEMENTASI TEORI-TEORI BELAJAR DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 17(02).

Huda, M. & Fawaid, A. (2023). Implementasi Teori Belajar Behavioristik Dalam Proses Pembelajaran. *Agustus*, 1(4), 64–72. <https://doi.org/10.51903/pendekar.v1i4.291>

Irfan, A. M., Asfar, T., Muhamad, A., Asfar, I. A., Negeri, P. & Pandang, U. (2019). *TEORI BEHAVIORISME (Theory of Behaviorism)*. <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.34507.44324>

Karakteristik Teori-teori Pembelajaran. (2023). *Jurnal Penelitian, Pendidikan dan Pengajaran: JPPP*, 4(1). <https://doi.org/10.30596/jppp.v4i1.13431>

Latifah, S. N., Mahbubi, A., Yunus, & M., Bakar, A., Islam, U., Sunan, N. & Surabaya, A. (2023). ANALISIS CARA BELAJAR MENURUT MADZHAB TEORI BELAJAR MODERN. Dalam *Sinta Nailul Latifah | Hudan Lin Naas* (Vol. 4, Nomor 1). <http://ejournal.idia.ac.id/index.php/hudanlinnaas/index>=====

Mahmudi, M., Keguruan, M., Arab, B. & Pascasarjana, P. (t.t.). *PENERAPAN TEORI BEHAVIORISTIK DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB (KAJIAN TERHADAP PEMIKIRAN BF. SKINNER)*.

Pendidikan, J. & Konseling, D. (t.t.). *Teori Belajar Behavioristik* (Vol. 5).

Rahmah, N. W. & Aly, H. N. (2023). Penerapan Teori Behaviorisme dalam Pembelajaran. *Journal of Education and Instruction (JOEAI)*, 6(1), 89–100. <https://doi.org/10.31539/joeai.v6i1.5425>

Rohmah, N., Firdausiyah, A., Yunus, M., Bakar, A., Pendidikan, P., Arab, B., Islam, U., Sunan, N. & Surabaya, A. (2023). Implementasi Madzhab Teori Belajar Behavioristik dalam Proses Pembelajaran Bahasa Arab. Dalam *Bahasa Arab dan Kajian Linguistik Arab* (Vol. 6, Nomor 2). *Jurnal Pendidikan*.

Rufaedah, E. A. & Kunci, K. (2018). *TEORI BELAJAR BEHAVIORISTIK MENURUT PERSPEKTIF ISLAM*. 4(1). <https://doi.org/10.5281/zenodo.3550518>

Sudarti, D. O. (2019). *KAJIAN TEORI BEHAVIORISTIK STIMULUS DAN RESPON DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA*. 16(2).

Teori belajar Behavioristik, P., Fadhil Alghi Fari Majid, M., Agama Islam, P. & Sunan Kalijaga Yogyakarta, U. (2020). *Penerapan Teori Belajar Behavioristik Dalam Pembelajaran PAI*. 1(3), 95–103. <https://doi.org/10.31960/konseling.v1i3.343>